

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Septian Rizki Berliana^{a,1*}, Dadang Mulyana^{b,2}, Cahyono^{c,3}

^a Universitas Pasundan, Indonesia

¹ septianberliana69@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 November 2023;

Revised: 21 November 2023;

Accepted: 28 November 2023.

Kata-kata kunci:

Hasil Belajar;

Media Sosial;

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan.

Keywords:

Learning Outcomes;

Pancasila Education and

Citizenship;

Social Media.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah platform media sosial TikTok efektif dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Teknik yang digunakan adalah perbandingan kuantitatif hingga eksperimen semu. Sampel yang digunakan untuk purposeful sampling adalah siswa kelas VIII A dan VIII B. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner dan wawancara yang dilakukan dengan tes evaluasi. Hasil analisis data meliputi dari teknik seperti analisis uji normalitas, analisis homogenitas uji, uji regresi linear sederhana, dan yang terbaru adalah uji hipotesis. Hasil penelitian berdasarkan hipotesis Uji menggunakan Uji t menunjukkan nilai t hitung $9,882 > t$ tabel $2,035$ maka penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan nilai R square $0,865 \times 100 =$ yang jika dibulatkan maka hasilnya 87% . Maka disimpulkan bahwa terdapat 87% pengaruh variabel bebas (pengaruh penggunaan media sosial TikTok) terhadap variabel terikat (hasil belajar peserta didik) serta 13% dipengaruhi faktor lain.

ABSTRACT

The influence of the use of tiktok social media on student learning outcomes in pancasila and citizenship education subjects. This study aims to identify the extent to which the level of legal understanding of students in ppkn subjects can avoid intolerance. The procedure used in this study is a survey method with a quantitative descriptive approach. In ensuring the illustration of this study, researchers used a simple method of random sampling. The illustrations used are students of grade xi social studies 1, 2, and 3 at sekolah mengah atas 1 rengasdengklok, karawang regency. This information collection used a questionnaire method with a likert scale and interviews with unstructured types. The information obtained after that was analyzed using the classical response assumption analysis method, normality test, and heteroscedasticity test. Until then, it is the influence of habits of mind (muhadharah religious programs) and the dependent variable is the implementation of tolerance values in students, influencing the variable of avoiding intolerance. Until it can be concluded that 63% of students agree that ppkn subjects try to increase the understanding of tolerance in students delivered by teachers in the learning process.

Copyright © 2023 (Septian Rizki Berliana, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Berliana, S. R., Mulyana, D., & Cahyono, C. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 39–48.
<https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1720>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan umum merupakan sesuatu proses upaya dalam meningkatkan tiap orang buat bisa hidup serta beraktifitas dalam hadapi kehidupan, buat jadi seorang yang berpendidikan. Manusia dididik buat jadi manusia yang bermanfaat dalam kemajuan bangsa. Pendidikan informal dipelajari dari pengalaman sehari-hari secara sadar ataupun tidak sadar, dari lahir hingga mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan didefinisikan sebagai menjunjung tinggi kesadaran dan perencanaan untuk memastikan bahwa lingkungan belajar dan proses pendidikan diselenggarakan sehingga peserta didik dan guru berpartisipasi aktif, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dikatakan juga bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan individu negara dan negara secara keseluruhan alat yang mereka butuhkan (Rifki, 2022).

Kombinasi sumber daya pendidikan yang efisien terdiri dari individu, benda, tempat, ruang kelas, dan praktik yang diciptakan untuk meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi dan kebutuhan individu guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rohmawati, 2015). Di masa globalisasi serta pasar leluasa orang dihadapkan pada pergantian yang tidak tentu. Salah satunya merupakan pergantian yang mapan dalam sistem pendidikan di Indonesia, baik pergantian media kurikulum pendidikan ataupun sarana pendidikan ataupun prosedur pengajaran. Di Indonesia, salah satu program pemerintah merupakan memfokuskan mutu pendidikan pada kenaikan Aktivitas Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya ada guru serta peserta didik selaku aspek manusia yang pastinya mempunyai faktor manusia semacam kemampuan motivasi serta sebagainya yang berbeda satu sama lain. Terdapatnya perbandingan ini butuh dipertimbangkan upaya kenaikan kualitas pembelajaran. Pembelajaran selaku proses pendidikan membutuhkan bermacam strategi, pendekatan, prosedur serta tata cara supaya mahapeserta didik bisa menguasai materi dengan baik serta mendalam. Buat mewujudkan proses serta produk tersebut, dibutuhkan kemampuan dalam menggunakan prosedur ataupun tata cara pengajaran buat lebih menjamin swadaya serta inisiatif mandiri peserta didik yang sesuai dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Media dilihat dari segi bentuk dan teknologi, proses komunikasi itu sendiri dapat membantu menjelaskan apa yang dimaksud dengan istilah "media" (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; Williams, 2003). Tiga hal yang diperlukan untuk komunikasi: objek, organ, dan saluran. Saat menonton televisi, anggaplah itu sebagai objek dan mata Anda sebagai organ. Gambar atau visual berfungsi sebagai jembatan antara televisi dan mata. Ilustrasi langsung ini menunjukkan bagaimana media berfungsi sebagai wahana pesan dari proses komunikasi dan sumber literasi (Rulli Nasrullah, 2020; Gultom, 2022). Aplikasi Tiktok menawarkan kepada pengguna kemampuan untuk dengan mudah membuat film pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak penonton karena efeknya yang khas, unik, dan menarik. Jejaring sosial Cina dan platform video musik, aplikasi tiktok, memulai debutnya pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat video pendek dengan musik dan dukungan. Disukai oleh khalayak luas yang mencakup orang dewasa, anak-anak, dan remaja (Djarajah 2022).

Keberadaan media sosial masih belum digunakan secara bijak sehingga merugikan banyak pengguna. Tiktok bisa memberikan konsekuensi positif serta negatif kepada penggunanya, konsekuensi positif semacam berbagi hiburan sepanjang waktu luang serta banyak bekerja dan memberikan bonus pengetahuan baik tentang pembelajaran ataupun pembelajaran luar sehingga bisa meningkatkan atensi belajar penggunanya. Terdapat pula konsekuensi negatif yang ditimbulkan semacam menimbulkan seorang kerap mengingot waktu yang kurang, menimbulkan kecanduan, kurang mencermati kesehatan serta tidak mengingot area terdekat buat diabaikan. Tiktok ialah gabungan dari 2 kata lamaran awal ialah Douyin serta Musically. Kata tersebut berasal dari Cina aplikasi Tiktok di negaranya diucapkan dengan nama Douyin. Secara resmi aplikasi Tiktok ini diluncurkan pada September 2016. Zhang Yiming sendiri mempunyai misi buat merekam sekalian memperkenalkan kreativitas momen sangat berharga yang bisa diamati oleh segala dunia lewat ponsel pintar (Nurrizka, 2016).

Platform media sosial Tiktok adalah salah satu yang paling banyak digunakan siswa saat ini. Tiktok adalah jenis media sosial audiovisual yang memungkinkan pengguna menonton dan mendengarkan konten. Banyak orang yang memanfaatkan media sosial, terutama mahasiswa. Tiktok ialah aplikasi media sosial yang populer di golongan peserta didik sebab bisa menghibur mahapeserta didik kala bosan. Seluruh orang dapat berkreasi mengasyikkan lewat media sosial buat menanggulangi kepenatan ataupun kebosanan mahapeserta didik (Kenedi, 2022). Terlebih kala peserta didik memakai media sosial, peserta didik dapat tertawa senang Media sosial tiktok merupakan salah satu perihal yang membuat peserta didik benar-benar tersenyum. Bisa memandang banyak film dengan bermacam ekspresi musik di media sosial, paling utama peserta didik. Salah satu siswa yang terus menggunakan Tiktok berkomentar bahwa platform tersebut pasti membuat siswa terhibur dengan banyaknya video dalam berbagai format. Beberapa mahasiswa mengaku tidak lagi menggunakannya karena media sosial menyebabkan mereka lupa belajar. Selain itu, sejumlah besar orang terus menggunakan media sosial tiktok, yang memberikan pelarian kepada siswa dari kebosanan dan kerapuhan diri mereka (Gultom, 2021).

Pemakaian media sosial Tiktok bisa pengaruhi prestasi belajar peserta didik. Tidak cuma itu, masih banyak aspek yang pengaruhi prestasi belajar, aspek tersebut dapat berasal dari luar serta dalam ataupun internal serta ekstern. Jadi media sosial tiktok ini ialah salah satu aspek eksternal yang pengaruhi prestasi belajar peserta didik. Banyak dari peserta didik yang kerap memakai media sosial ini sehingga membuat peserta didik malas dalam belajar. Serta perihal tersebut sangat mengusik hasil belajar peserta didik itu sendiri keesokan harinya. Terdapat sebagian permasalahan bersumber pada pengamatan serta penelitian dini yang dicoba oleh pepenelitian di SMPN 13 Bogor. Baik pengaruh internal ataupun eksternal yang menyebabkan tantangan yang dirasakan oleh guru serta sekolah merupakan contoh kekuatan eksternal. Mengenai instruktur, peserta didik tidak memasukkan media ke dalam proses belajar mengajar. Tidak cuma itu, guru tidak mengidentifikasi standar serta prosedur penyortiran media yang relevan serta bermutu besar Sekolah pula menyalurkan sumbangan buat permasalahan eksternal yang lain dengan tidak sediakan sarana yang mencukupi serta tidak mendistribusikan atensi yang lumayan buat sumber belajar.

Guru dituntut buat berbagi pemecahan atas kasus yang dirasakan peserta didik, semacam memakai sumber belajar yang menarik, sharing data yangsesuai dengan peserta didik serta memakai sumber belajar yangsesuai dengan mata pelajaran. Guru bisa memakai bermacam sumber belajar buat menolong peserta didik belajar peserta didik . Platform Tiktok merupakan media yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran. Kebalikannya sebagian guru SMP Negeri 13 Bogor memberi tahu kalau sebagian Siswa yang sering memanfaatkan media sosial menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Ini memiliki dampak yang signifikan terhadap ingatan instruktur tentang pelajaran yang telah diajarkan.

Mereka harus dapat memperoleh keuntungan dalam prestasi belajar yang mereka miliki pada akhirnya karena itu merupakan persyaratan sistem pembelajaran sekolah. Kala proses pendidikan dikombinasikan dengan pemakaian media sosial Tiktok yang terlambat sehingga sangat mengusik dari jalannya proses pendidikan sampai dapat membuat prestasi yang diraih mahapeserta didik tidak optimal. Dengan demikian media sosial Tiktok sangat pengaruhi proses pembelajaran peserta didik, terdapatnya hiburan lewat media sosial. Terpaut dengan uraian yang sudah dipaparkan sampai penelitian tertarik buat melaksanakan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pemakaian Media Sosial Tiktok terhadap Hasil Belajar Peserta Mata Pelajaran Pancasila serta Pendidikan Kewarganegaraan". (Penelitian Eksperimen di SMP Negeri 13 Bogor).

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *quasi eksperiment*. Sampel kelas VIII A dan VIII B dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling oleh peneliti untuk menentukan sampelnya. Dalam penelitian ini, kuesioner, wawancara, dan pretest dan posttest

yang didukung digunakan sebagai metode pengumpulan data. Uji normalitas, homogenitas, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis digunakan dalam analisis data.

Hasil dan pembahasan

Ekperimen yang dicoba di SMP Negara 13 Bogor ini bertujuan buat mengenali adanya pengaruh media sosial Tiktok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan responden peserta didik dalam mengumpulkan informasi kuesioner sebanyak 35 responden Dalam penelitian ini, peneliti memakai kuesioner serta wawancara dengan pendidik mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negara 13 Bogor buat memperoleh data serta cerminan pengaruh media sosial Tiktok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini memakai skala Likert dimana ada 5 jenis jawaban yang hendak diseleksi setelah itu memilih satu jawaban yang ada Jenis jawaban sangat sepakat (SS), sepakat (S), ragu (RR), tidak sepakat (TS), serta sangat tidak sepakat (STS). Bersumber pada hasil ulasan lebih dahulu berikut merupakan sebagian hasil ulasan hasil pengumpulan data serta analisis pengolahan data memakai SPSS 25 buat windows serta pula dengan hasil wawancara di SMP Negara 13 Bogor, ialah:

Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Setelah Menggunakan Media Sosial Tiktok.

Perbandingan hasil belajar sehabis penerapan pendidikan memakai Tiktok serta tidak mempraktikkan pendidikan memakai Tiktok dilihat dari hasil angket googleform yang dijawab oleh 35 responden peserta didik dilihat dari hasil pretest posttest menampilkan kalau kelas Kontrol mempunyai rata-rata nilai pretest menggapai 64 serta posttest 69,7 yang bertambah cuma 5,7 berbanding terbalik dengan hasil yang diberikan oleh perlakuan pendidikan memakai Tiktok dimana nilai rata-rata hasil pretest posttest peserta didik di kelas eksperimen menampilkan skor pretest 78,6 bertambah nilainya menggapai rata-rata 89,7 yang bertambah sebesar 11,1.

Dari serangkaian hasil *pretest posttest* menampilkan kalau ada perbandingan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen serta kelas kontrol, perihal di atas menampilkan kalau ada perbandingan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik memakai media sosial Tiktok dalam proses aktivitas pendidikan Perihal di atas pula didukung oleh hasil *statment* no.19 "Saya merasa dengan memakai aplikasi Tiktok tugas aku bisa dituntaskan dengan baik" dalam statemen menampilkan kalau 31% peserta didik menanggapi sangat sepakat 54% peserta didik menanggapi sepakat 6% peserta didik menanggapi ragu-ragu, 9% peserta didik menanggapi tidak sepakat serta 0% peserta didik menanggapi sangat tidak sepakat yang mana dengan hasil *statment* no.19 aplikasi Tiktok ialah fasilitas pendidikan yang memfasilitasi tugas buat dituntaskan dengan baik. Oleh sebab itu, bagi berdasarkan komentar NanaSudjana (2019), ranah kognitif berkaitan enam komponen yang membentuk hasil belajar intelektual—pengetahuan atau memori, deskripsi tentang bagaimana analisis dan sintesis dipraktikkan, serta penilaian—dua komponen pertama disebut sebagai kognitif tingkat rendah, sedangkan empat sisanya disebut sebagai sebagai kognitif tingkat besar. Unsur-unsur kognitif tersebut berfungsi untuk mengukur perkembangan anak. Dengan kata lain, aspek kognitif berkaitan dengan proses berpikir ataupun penalaran yang ialah keahlian kegiatan otak buat meningkatkan keahlian secara rasional serta membongkar permasalahan dalam sesuatu aktivitas belajar. Sejalan dengan komentar di atas, gimana tidak hanya aspek kognitif, pastinya ada aspek afektif dalam hasil belajar, bagi berdasarkan Nana Sudjana (2019) Ranah afektif berkaitan berisi lima komponen perilaku: penerimaan, tanggapan, atau tanggapan terhadap evaluasi organisasi, serta internalisasi. Keberhasilan domain afektif merupakan gimana menghasilkan nilai perilaku yang bertambah bila peserta didik mempunyai uraian kognitif yang besar Sehingga bisa disimpulkan bersumber pada hasil uji penilaian serta *statment* diatas gimana hasil belajar memakai media sosial tiktok peserta didik dalam mewujudkan sesuatu tugas dimana hasil dari proses pendidikan itu sendiri ialah pengembangan dari kompetensi ataupun keahlian tertentu yang

diraih oleh siswa sehabis menjajaki kegiatan belajar mengajar serta tercantum kognitif, keahlian afektif, serta psikomotorik (Agustina, 2018; Sukmawati, 2022).

Berdasarkan Abu Ahmadi, pembelajar merupakan wujud manusia selaku orang (manusia seutuhnya). Orang dimaksud selaku "orang yang tidak megantungkan pada orang lain, dalam artian dia benar-benar orang yang memastikan dirinya sendiri serta tidak dituntut dari luar, mempunyai mutu serta keinginannya sendiri" oleh sebab itu supaya peserta didik bisa menjajaki pendidikan tanpa wajib dituntut dari luar diwajibkan mempraktikkan pendidikan yang diminati peserta didik, salah satunya dengan aplikasi Tiktok. Sejalan dengan hasil wawancara, persoalan kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negara 13 Bogor mangulas komentar pendidikan memakai media sosial pada persoalan kedua, ialah "Agar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jadi lebih menarik, ma dilaksanakan dengan pendidikan yang menjajaki trend dikala ini, semacam dengan aplikasi *YouTube* ataupun aplikasi media sosial yang lain yang lebih menarik untuk peserta didik itu sendiri".

Tenaga pendidik menunjang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilaksanakan dengan memakai aplikasi media sosial dimana media sosial dikala ini sangat digandrungi oleh anak muda tercantum peserta didik SMP yang pastinya dalam proses pendidikan dengan menggunakan suatu kemajuan teknologi memakai aplikasi Tiktok membolehkan peserta didik buat menuangkan kebebasan dalam menuntaskan bermacam tugas berbentuk video pendidikan yang pastinya sejalan dengan pendidikan yang menggunakan teknologi terbaru, guru pastinya menunjang pendidikan peserta didik sesuai dengan watak zamannya. Sejalan dengan pendapat menurut Soemantri (2001) adalah upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik dasar-dasar hubungan antara warga negara dan negara, serta pendidikan dasar yang diperlukan untuk bela negara sesuai dengan persyaratan UUD 1945 dan Pancasila. Melalui upaya penyadaran di kalangan generasi muda tentang kenyataan bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan sosial yang paling menjamin hak-hak rakyat, pendidikan kewarganegaraan atau disebut juga pendidikan demokrasi berupaya melatih warga negara untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis.

Sehingga dengan pemanfaatan teknologi ialah media sosial Tiktok bisa menggapai tujuan penerapan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagaimana bagi berdasarkan Maftuh serta Sapriya (2005) kalau tujuannya merupakan meningkatkan pendidikan Kewarganegaraan sehingga tiap masyarakat negeri jadi masyarakat negeri yang baik (*to be good citizen*), ialah masyarakat negeri yang mempunyai kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, ataupun spiritual yang mempunyai rasa bangga serta tanggung jawab (*civics responsibility*), dan sanggup berpartisipasi dalam kehidupan warga.

Berdasarkan Djarijah (2022) Pemakaian aplikasi Tiktok menjajaki penggunaannya, bergantung apakah digunakan secara positif ataupun negatif. Mayoritas orang memakai aplikasi Tiktok cuma selaku hiburan, tetapi terdapat pula pengguna yang merasakan khasiat besar memakai aplikasi Tiktok. Sebaliknya buat pendidikan ini, aplikasi Tiktok digunakan secara positif yang hendak pengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan. Perihal ini bisa dilihat dari hasil hipotesis kalau $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ 9,882 > 2,035 hingga H_a diterima serta H_0 ditolak kalau ada perbandingan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sehabis memakai Media Sosial Tiktok. Senada dengan peneliti lebih dahulu Riska Marini (2019) dengan judul penelitian tesisnya "Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah" kalau hasil penelitiannya bisa disimpulkan kalau ada pengaruh yang sangat signifikan antara media sosial Tiktok dengan prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih. Pada uji hipotesis (Test T) dengan uji korelasi, nilai r (hitung) > r (tabel) merupakan 14,21978769 > 2,002272456 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara media sosial Tiktok dengan prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih kabupaten Lampung Tengah.

Pengaruh penerapan pendidikan memakai media sosial Tiktok terhadap gimana tingkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan bisa dilihat dari hasil statment kuesioner nomor 23 "Dengan memakai aplikasi Tiktok aku bisa menjajaki pendidikan dengan terampil". Hasil angket merupakan selaku berikut kalau 31% peserta didik menanggapi sangat sepakat 60% peserta didik menanggapi sepakat 6% peserta didik menanggapi ragu-ragu, 3% peserta didik menanggapi tidak sepakat serta 0 % peserta didik menanggapi sangat tidak sepakat Dari hasil *statment* tersebut, bisa dibuktikan kalau ada pengaruh pendidikan dengan memakai media pendidikan aplikasi Tiktok, peserta didik bisa menjajaki aktivitas pendidikan dengan terampil. Sebaliknya buat *statment* kuesioner no.25 "Belajar memakai media sosial Tiktok lebih kreatif dalam mengerjakan tugas serta menguasai modul dengan mudah". Hasil angket merupakan selaku berikut kalau 66% peserta didik menanggapi sangat sepakat 23% peserta didik menanggapi sepakat 8% peserta didik menanggapi ragu-ragu, 3% peserta didik menanggapi tidak sepakat serta 0% peserta didik menanggapi sangat tidak sepakat Sehingga bisa disimpulkan kalau hasil jawaban peserta didik tersebut terkategori jenis baik. Oleh sebab itu, kebanyakan peserta didik sepakat kalau belajar memakai media sosial Tiktok lebih kreatif dalam mengerjakan tugas serta menguasai modul dengan gampang sesuai dengan komentar Puspita (2020), salah satu tujuan pemakaian Tiktok paling utama dalam pendidikan salah satunya merupakan buat membuat pengguna jadi kreatif, Semenjak dini aplikasi ini terbuat dengan konsep video musik, pengguna dapat membuat konten apapun sesuai kreativitas masing-masing pengguna. Bila mau membuat gerakan dance, hingga pengguna dapat melaksanakannya sendiri, ataupun membuat ekspresi semacam emoji, ekspresi pilu tertawa ataupun melaksanakan hal-hal lucu seluruh dicoba di Tiktok.

Ada pula hasil wawancara, persoalan ketujuh merupakan tentang apakah aplikasi Tiktok membagikan rujukan pendidikan yang diperbarui dengan teknologi logis yang menanggapi persoalan dengan "bisa, sebab nyaris seluruh peserta didik mempunyai aplikasi Tiktok, hingga hendak lebih gampang diakses". Sehingga bisa disimpulkan kalau peserta didik bisa lebih gampang mencari rujukan belajar di Tiktok sebab aplikasi Tiktok pula sangat gampang diakses oleh peserta didik sendiri. Dengan mengaitkan media sosial, Tiktok pula dapat jadi rujukan untuk orang lain. Sejalan dengan komentar Puspita (2020), ialah tidak hanya berguna buat diri sendiri, konten di Tiktok pula dapat berguna untuk orang lain. Orang yang memandang konten tersebut bisa termotivasi ataupun terhibur serta tertawa sebab kelucuan kontennya.

Berdasarkan Kementerian Pembelajaran Nasional (2006) tujuan pendidikan Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan merupakan buat membagikan kompetensi selaku berikut: a) Saat bereaksi terhadap masalah terkait kewarganegaraan, berpikirlah secara kritis, logis, dan kreatif. b) Berpartisipasi aktif dalam urusan lokal, pemerintahan, dan internasional sambil bertindak secara bertanggung jawab dan rasional. c) Berkembang secara positif dan demokratis sehingga dapat membentuk diri sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sehingga dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. d) Menggunakan teknologi data dan komunikasi untuk berkomunikasi langsung dengan negara lain di seluruh dunia.

Sehingga dengan media sosial yang bisa pengaruhi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan, hingga bisa menjadikan jalur untuk tercapainya tujuan pendidikan Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan. Perihal ini bisa dilihat pengaruh pendidikan dengan pemakaian media sosial Tiktok buat tingkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan dari hasil nilai R square dimana pengaruh model pendidikan dengan pemakaian aplikasi Tiktok sangat membagikan donasi terhadap motivasi belajar peserta didik, ialah variabel independent (pengaruh pemakaian media sosial Tiktok) terhadap variabel dependen (hasil belajar) merupakan R square $0,865 \times 100 =$ yang bila dibulatkan hingga hasilnya merupakan 87%. Sehingga bisa disimpulkan kalau ada 87% pengaruh variabel

independent (pengaruh pemakaian media sosial Tiktok) terhadap variabel dependen (hasil belajar peserta didik) serta sisanya 13% dipengaruhi oleh aspek lain.

Dengan khasiat memakai media sosial Tiktok dengan proses aktivitas pendidikan pada hasil belajar Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan, hingga tujuan pendidikan yang diberikan arti serta materinya hendak diterima dengan baik oleh peserta didik, media pendidikan yang pas digunakan dalam Kewarganegaraan dan Pancasila. Temuan uji hipotesis di atas mengungkapkan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Nilai t hitung $>$ t tabel ($9,882 > 2,035$) dengan nilai signifikan ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, telah ditentukan melalui pengujian bahwa Pancasila dan mata pelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Kewarganegaraan, sehabis pendidikan diterapkan memakai media pendidikan Tiktok di kelas eksperimen, hasil uji hipotesis merupakan H_0 ditolak, ialah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan sehabis mempraktikkan model pendidikan buat pemakaian media pendidikan Tiktok. Oleh sebab itu, dari hasil tersebut jelas ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sehabis mempraktikkan model pendidikan dengan pemakaian media pendidikan Tiktok di kelas eksperimen SMP Negara 13 Bogor (Adawiyah, 2020).

Dengan terdapatnya media sosial, Tiktok mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yang bagi berdasarkan Nana Sudjana (2019) Persoalan utama saat sebelum melaksanakan evaluasi merupakan apa yang wajib dinilai. Buat persoalan ini kita kembali ke unsur-unsur yang tercantum dalam proses belajar-mengajar. Terdapat 4 faktor utama dari proses belajar-mengajar, ialah tujuan-bahan-metode serta perlengkapan dan evaluasi. Dalam penelitian ini, perlengkapan yang digunakan dalam pendidikan merupakan memakai media sosial Tiktok supaya peserta didik bisa lebih semangat dalam melakukan pendidikan. Diperlukan kemauan serta semangat dalam menekuni Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan yang ialah mata pelajaran yang dikira membosankan sementara itu bagi berdasarkan Soemantri (2001) mata kuliah Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan ialah upaya yang dicoba buat membagikan pengetahuan serta keahlian bawah kepada peserta didik tentang ikatan mendasar antara masyarakat negeri serta negeri serta pula pembelajaran pendahuluan dalam bela negeri selaku wujud bela negeri upaya sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 serta pula Pancasila.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lebih dahulu dengan judul penelitian tesis "Pengaruh Tiktok Terhadap Prestasi Mahasiswa didik Sman 5 Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone". Bersumber pada penelitian serta dialog disimpulkan kalau menafsirkan pencapaian media sosial Tiktok, dicoba analisis koefisien determinasi R^2 buat mengukur sepanjang mana kedua anggapan tanggapan tersebut bersama pengaruh. Sehingga bisa disimpulkan kalau total skor variabel media sosial Tiktok merupakan 12203 yang memperoleh skor paling tinggi 16110 serta skor terendah 3222. Bila kita memandang kategorisasi, skor total 12203 terletak dalam jenis sepakat. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ummi Kalsum, 2022)

Daya guna pemakaian media sosial tik tok terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan peserta didik Kelas VIII SMP Negara 13 Bogor bisa dilihat dari hasil kuesioner nomor 2 ialah "belajar memakai media sosial Tiktok lebih efisien dalam aktivitas pendidikan di kelas". Statment tersebut menampilkan kalau 46% peserta didik menanggapi sangat sepakat 43% peserta didik menanggapi sepakat 5% peserta didik menanggapi ragu-ragu, 6% peserta didik menanggapi tidak sepakat, serta 0% peserta didik menanggapi sangat tidak sepakat. Oleh sebab itu, kebanyakan peserta didik sepakat kalau peserta didik merasa kalau belajar memakai media sosial Tiktok lebih efisien dalam aktivitas pendidikan di kelas. Dari hasil statment

tersebut, telah bisa dibuktikan kalau media sosial Tiktok ini mempunyai daya guna yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Ada pula statemen nomor 10 gimana "Saya gampang menguasai modul pendidikan dikala memakai media sosial Tiktok" dengan hasil kalau 43% peserta didik menanggapi sangat sepakat 48% peserta didik menanggapi sepakat 6% peserta didik menanggapi ragu-ragu, 3% peserta didik menanggapi tidak sepakat serta 0% peserta didik menanggapi sangat tidak sepakat Sehingga bisa disimpulkan hasil jawaban peserta didik tersebut terkategori jenis baik. Oleh sebab itu, kebanyakan peserta didik sepakat kalau peserta didik gampang menguasai modul pendidikan dikala memakai media sosial Tiktok. Pula didukung oleh statment kuesioner dalam statment nomor 17 "Hasil belajar aku bertambah dikala memakai aplikasi Tiktok" di atas kalau 54% peserta didik menanggapi sangat sepakat 34% peserta didik menanggapi sepakat 9% peserta didik menanggapi Belum memutuskan, 3% peserta didik menanggapi tidak sepakat serta 0% peserta didik menanggapi sangat tidak sepakat Sehingga bisa disimpulkan kalau hasil jawaban peserta didik tersebut terkategori jenis baik. Oleh sebab itu, kebanyakan peserta didik sepakat kalau hasil belajar peserta didik bertambah kala memakai aplikasi Tiktok.

Peserta didik adalah individu dengan kemampuan untuk tumbuh, dan mereka bekerja untuk memenuhi potensi tersebut dengan mengejar jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hal perkembangan peserta didik, hal ini pada dasarnya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan peserta didik terpenuhi saat mereka dewasa dan berkembang menjadi orang dewasa yang terbentuk sepenuhnya baik dalam diri fisik maupun mental mereka. Sejalan dengan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan, gimana pada persoalan kesepuluh hasil wawancara menimpa pelaksanaan media pendidikan memakai Tiktok berbasis video hendak meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pendidikan Pancasila serta Pembelajaran Kewarganegaraan ataupun tidak, Bunda Y menanggapi "pasti sebab peserta didik hendak lebih bahagia serta tertarik bila pendidikan dicoba dengan memakai hal-hal yang disukai ataupun disukai peserta didik". Jadi bisa disimpulkan kalau aplikasi Tiktok ini bisa memunculkan kreativitas untuk peserta didik, peserta didik pula hendak lebih bergairah buat membuat video tugas sehingga terdapat daya guna pendidikan yang bisa membagikan akibat positif untuk peserta didik terhadap hasil belajar yang diharapkan (Ramli 2015)

Sesuatu proses pendidikan hendak bisa berlangsung efisien ataupun tidak, sangat ditetapkan oleh seberapa besar tingkatan uraian pendidik tentang ciri peserta didiknya. Menguasai ciri peserta didik sangat memastikan hasil belajar yang mau dicapai, aktivitas yang butuh dicoba serta evaluasi yang pas untuk peserta didik. Hal ini menarangkan kalau sesuatu aktivitas pendidikan dikatakan efisien apabila seseorang pendidik bisa menguasai ciri peserta didik, baik style belajar dari kebutuhan yang terdapat di kelas ataupun ekosistem sekolah yang bisa berpihak pada peserta didik, ada pula perihal lain seberapa efisien dikatakan baik apabila model pendidikan serta strategi pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta watak era peserta didik, Perihal ini sangat berkorelasi dengan pemakaian Tiktok dalam proses pendidikan memakai media pendidikan teknologi terbaru, di sisi lain evaluasi ialah kedudukan berarti untuk daya guna sesuatu pendidikan selaku tolak ukur keberhasilan pendidikan (Munawaroh, 2021)

Aplikasi Tiktok ini ialah aplikasi yang pula bisa digunakan buat memandang video pendek dengan bermacam ekspresi dari masing-masing kreator. Perihal ini sangat efisien untuk peserta didik yang mempunyai style belajar audiovisual, pastinya hendak berakibat pada opsi dalam media pendidikan untuk pendidik yang hendak membuat pendidikan yang inovatif serta bisa dipusatkan pada peserta didik dengan membentuk dengan memproduksi produk pendidikan membuat video pendek dengan modul yang sesuai dengan kebutuhan di kelas. Perihal ini hendak membuat peserta didik diberikan kebebasan buat memakai teknologi dalam melaksanakan sesuatu tugas belajar. Pada hasil uji t/uji hipotesis, gimana $t\text{-hitung } 9,882 > t\text{ tabel } 2,035$, hingga H_a diterima serta H_o ditolak kalau ada

perbandingan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Setelah memakai Tiktok Media Sosial. Yang mana dengan hasil uji hipotesis menampilkan keefektifan pendidikan terhadap efisiensi penerapan pendidikan ditunjukkan dengan hasil rata-rata kelas eksperimen dengan pendidikan memakai Tiktok dengan nilai pretest 78,6 serta posttest 89,7 dan kelas kontrol yang tidak memakai Tiktok skor menggapai nilai pretest 64 serta posttest 69,7. Ini merupakan daya guna pendidikan memakai Tiktok berakibat positif pada hasil belajar peserta didik. (Djarajah, 2022).

Pendidikan yang efisien meliputi orang, modul sarana perlengkapan serta prosedur yang bertujuan untuk meningkatkan sikap peserta didik sesuai kemampuan serta perbedaannya dalam rangka menggapai tujuan pendidikan yang sudah direvisi penelitian ini sejalan dengan penelitian lebih dahulu oleh Euis Nur Amanah Asdiniah serta Triana Lestari (2021) dengan judul penelitian buku harian "Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Pertumbuhan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar" dengan hasil penelitian menampilkan kalau dari hasil eksplorasi yang diperoleh ilmuwan teruji menggunakan pengaruh media *online* terhadap hasil belajar peserta didik Berdasarkan Supardi (Rohmawati, 2015)

Belajar merupakan upaya untuk menyediakan peserta didik dengan konten untuk tugas. Pendidikan dicoba dalam pengaturan kelas sehingga peserta didik bisa menggapai hasil belajar. Banyak teknologi dibesarkan di abad ke-21 serta banyak digunakan di seluruh bidang. Pelaksanaan media pendidikan di abad 21 memerlukan media sebab banyaknya teknologi paling utama di bidang pembelajaran yang mempermudah aktivitas belajar mengajar. Dengan ini, dengan mempraktikkan media sosial Tiktok dalam pendidikan sudah mempraktikkan pendidikan yang maju pada abad ke-21 Muhtarom serta (Kurniasih, 2020)

Simpulan

Bersumber pada penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang didapat yaitu terbukti dari hasil uji hipotesis dimana nilai t dihitung $>$ t tabel ($9,882 > 2,035$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut teruji H_a diterima serta H_0 ditolak, hingga bisa disimpulkan kalau ada perbandingan Penggunaan media sosial Tik Tok berdampak pada hasil belajar siswa pada mata kuliah Pancasila dan Pembelajaran Kewarganegaraan, menurut penelitian terhadap hasil belajar siswa pada topik tersebut. Kegunaan platform media sosial Tik Tok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bogor dikaji untuk siswa kelas VIII. VIII SMP Negeri 13 Bogor.

Referensi

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djarajah, (2022). *Fenomena Media Sosial Tiktok dan Perubahan Perilaku Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah*. PT Media Utama.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Gultom, A. F., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(7).
- Julkifli. (2019). *Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bermuatan Pengembangan Karakter Peserta Didik (Penelitian Pada Kelas V SD Negeri 07 Woja Kabupaten Dompu*.

- Kenedi, G. (2022). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 27-34.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34.
- Maftuh dan Sapriya. (2005). Pembelajaran PKn Melalui Konsep. *Jurnal Civicus*. Implementasi KBK dalam Berbagai Konteks 319-328.
- Moleong, J. Lexy. (2000).
- Marini, R. (2019). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2), 59–65.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nana Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Problem-Based Learning pada Peserta Didik. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19-26.
- Nurritzka, A. F. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi pada Remaja di Surakarta (suatu Kajian Teoritis dan Praktis terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1).
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Rulli Nasrullah, (2020). *Media Sosial prespektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sukmawati, A. (2022). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 64-71.
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).